



KESIAPAN LEMBAGA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 BATANG

Safitri Hadiarti✉

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2012
Disetujui Desember 2012
Dipublikasikan
Januari 2013

Keywords:

*School institution readiness;
Character education;
Implementation of character education*

Abstrak

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencetak generasi bangsa yang unggul, baik dalam kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun unggul dari sisi akhlak mulianya. Pendidikan berbasis karakter perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan untuk membangun SDM yang berkualitas. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Batang. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas dan sarana prasarana, tiga orang guru, kepala bagian TU. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Batang menekankan nilai religius, jujur, peduli lingkungan, nasionalisme, tertib, disiplin, tetapi yang utama menanamkan nilai tertib dan disiplin. Pendidikan karakter bukan mata pelajaran tersendiri namun dimasukkan kesemua mata pelajaran, bentuk pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilihat dari silabus dan RPP yang dikembangkan oleh guru di SMA Negeri 1 Batang. Hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah pemikiran yang berbeda, anggapan yang salah tentang nasehat dari guru, kesulitan dalam penyusunan silabus dan RPP, kurangnya kedisiplinan siswa.

Abstract

National education aims to score a winning nation generation, both in science and technology capability and superior in terms of his noble character. Character-based education should be developed in the world of education in Indonesia in an effort to achieve national education goals. Implemented character education is very important to build quality human resources. The study uses descriptive qualitative research methods. Research sites in SMA Negeri 1 Batang. Subjects in this study were principals, deputy principals and the public relations field facilities, three teachers, the head of the TU. Data collection techniques used were observation, interview and documentation. The validity of the data used is the technique of data triangulation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results show that character education in SMA 1 Batang emphasizes the value of religious, honest, caring environment, nationalism, orderly, disciplined, but the main value of instilling order and discipline. Character education is not a separate subject but put all these subjects, forms of integration of character education can be seen from the syllabus and lesson plans developed by teachers in SMA 1 Batang. Obstacles in the implementation of character education is a different thinking, a wrong assumption on the advice of teachers, the difficulties in the preparation of syllabi and lesson plans, lack of student discipline.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C7 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: unnessosant@gmail.com

ISSN 2252-7133

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencetak generasi bangsa yang unggul, baik unggul dalam kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun unggul dari sisi akhlak mulianya. Pendidikan merupakan proses yang bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki karakter kuat yang sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul, baik unggul dalam kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun unggul dari sisi akhlak mulianya.

Pendidikan berbasis karakter perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencetak warga negara yang mempunyai kompetensi tidak hanya dalam ranah kognitif saja tetapi juga dalam ranah afektif dan psikomotorik. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan untuk membangun SDM yang berkualitas. Pendidikan karakter juga harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk pada lembaga pendidikan khususnya sekolah, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di setiap tingkat satuan pendidikan, mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah hingga tingkat perguruan tinggi.

Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah komponen yang ada didalamnya juga mempunyai pengaruh dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut dan apakah kepala sekolah, guru, staf dan manajemen sekolah itu sangat mempengaruhi dalam kesiapan pendidikan karakter. Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan sebagai pemahaman, dan pelaksanaan kebijakan, oleh karena itu pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai tersebut, serta bagaimana siswa dapat memiliki kesempatan melatih nilai-nilai tersebut secara nyata (Albertus, 2010:192-193). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat perumusan

masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah kesiapan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Batang?. 2) Apa sajakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Batang?

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Batang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan yaitu karena SMA Negeri 1 Batang merupakan salah satu sekolah negeri di Kota Batang yang menjadi unggulan, selain itu SMA Negeri 1 Batang merupakan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI).

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, kepala bagian TU, tiga orang guru. Subjek penelitian termasuk orang yang cukup berpengaruh besar dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan karakter secara umum dan keseluruhan. Informan pendukung terdiri dari tiga orang guru dan dua orang staf TU di SMA Negeri 1 Batang. Pertimbangan penulis untuk menentukan informan tiga orang guru dan dua staf TU tersebut karena telah mewakili informasi yang diberikan oleh guru-guru dan staf TU di SMA Negeri 1 Batang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik analisis data mencangkup empat hal yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Lembaga Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Batang

SMA Negeri 1 Batang dalam peningkatan mutu pendidikan tentunya didukung dengan melalui pendidikan karakter, ada beberapa kesiapan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1

Batang dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Pendidikan sebagai suatu proses untuk membekali manusia agar dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui pendidikan inilah manusia dapat beradaptasi dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat, jadi dapat dikatakan pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses pencarian pengetahuan yang bersifat kognitif saja, dan juga proses pencarian ketrampilan dan juga adaptasi nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi dengan adanya peran kepala sekolah di sekolah di upayakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan tujuan mampu mencetak lulusan yang berkualitas, tidak hanya berkualitas dalam ranah akademis saja tetapi juga memiliki kepribadian yang berpijak pada budaya bangsa, sehingga dilakukan mengimplementasikan pendidikan karakter kedalamnya.

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan Albertus (2010:223) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan kultur baru si sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Melaksanakan pendidikan karakter dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dipengaruhi dengan adanya peran kepala sekolah dan seluruh warga sekolah tentunya.

Lembaga pendidikan atau sekolah dapat dipandang sebagai suatu organisasi yang membawa berbagai kegiatan, yang setidaknya diarahkan untuk memberikan kapada generasi muda. Peningkatan mutu pendidikan karakter yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Batang tentunya didukung oleh berbagai pihak dengan didukung dengan kemampuan kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun, oleh karena itu hubungan baik antar guru dan juga staf/karyawan perlu diciptakan agar terjalin suasana kerja kondusif dan juga menyenangkan.

Guru juga sebagai aspek SDM yang penting selain kepala sekolah, karena guru yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik terutama dalam KBM (kegiatan belajar mengajar). Seperti yang diungkapkan oleh Raka, dkk (2011:67) bahwa "pendidikan yang berorientasi pengembangan karakter diperlukan keterlibatan dan komitmen kuat dari semua pihak yang berkepentingan pada sebuah sekolah". Di SMA Negeri 1 Batang dalam pelaksanaannya tentunya diperlukan keterlibatan banyak pihak dan juga sebuah rencana yang matang untuk memantapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik. SMA Negeri 1 Batang telah mempunyai banyak tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing yang bagus, hal tersebut sebagai salah satu kesiapan yang dimiliki sekolah dari segi tenaga pengajarinya. Peran guru dalam hal ini tentunya mempunyai kesiapan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, seperti mempersiapkan silabus, RPP dan juga media. Di SMA Negeri 1 Batang dalam setiap kegiatan mengajar di kelas guru-guru mata pelajaran selalu menyisipkan nilai-nilai karakter pada saat di sela-sela waktu mengajar.

Kesiapan dalam aspek SDM itu sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Batang. Pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah selain kepala sekolah dan juga guru tentunya dari pihak staf/karyawan juga mempunyai kesiapan dalam mendukung program yang ada di sekolah. Staf/karyawan TU sebagai salah satu aspek dari segi SDM di SMA Negeri 1 Batang terlihat dari kinerjanya pada saat jam kerja, dengan adanya SDM yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Batang tentunya dapat melaksanakannya dengan baik. Staf/karyawan TU sangat mendukung program yang sedang dilaksanakan oleh sekolah, menurut kepala sekolah kinerja staf/karyawan TU SMA Negeri 1 Batang sampai saat ini dinilai sangat bagus dalam menjalankan tugasnya. Aunillah (2011:107) dalam bukunya yang berjudul Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah menyatakan bahwa

“pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mensyaratkan keterlibatan banyak pihak didalamnya.

Pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan banyak pihak karena dalam penerapannya di SMA Negeri 1 Batang tidak bisa menyerahkan tugas pengajaran hanya pada satu pihak saja, terutama dalam rangka mengembangkan karakter pada peserta didik, hanya semata-mata kepada guru yang pada segi waktu lebih banyak berinteraksi dengan peserta didik”. Hal ini tidak bisa dilakukan yang mengingat setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda, oleh karena itu kepala sekolah, guru, staf/karyawan TU dan seluruh warga di SMA Negeri 1 Batang saling terlibat dan menjadi tanggung jawab bersama dalam mengembangkan karakter peserta didiknya.

b. Aspek Manajemen

SMA Negeri 1 Batang sebagai salah satu lembaga pendidikan, telah memiliki visi dan misi yang bertujuan tercapainya sistem pendidikan yang berkualitas sehingga dapat mencetak lulusan yang tidak hanya dalam bidang akademis saja tetapi juga memiliki kepribadian yang berpijak pada budaya bangsa. Dimasukkannya pendidikan karakter ini kedalam kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat mendukung pencapaian visi dan misi dari SMA Negeri 1 Batang itu sendiri. Visi SMA Negeri 1 Batang yang merupakan salah satu bentuk kesiapan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Batang dari aspek manajemennya.

Pernyataan diatas didukung dengan pernyataan dari Albertus (2010) dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global bahwa “pendidikan karakter mempunyai tiga matra yang menjadi dasar tindakan seseorang dalam bertindak yang salah satunya yaitu matra moral, menjadi jiwa yang menghidupi gerak dan dinamika masyarakat sehingga masyarakat tersebut menjadi semakin berbudaya dan bermatabat”. Seseorang dalam hal bertindak tentunya harus didasari dengan akhlak yang mulia. SMA Negeri 1 Batang dalam hal ini

didalamnya terdapat proses dimana semua pihak yang ada di sekolah terlibat dalam membentuk karakter peserta didiknya.

Di SMA Negeri 1 Batang pendidikan karakter bukan sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi lebih kepada pelaksanaan dalam pengintegrasian sekumpulan nilai-nilai budaya dan karakter ke semua mata pelajaran yang ada, hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter dalam Kemdiknas (2010). (a) berkelanjutan; (b) melalui semua mata pelajaran; (c) nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan; (d) proses pendidikan harus dilakukan secara aktif dan menyenangkan, prinsip pendidikan karakter ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip tut wuri handayani dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan secara menyenangkan dan indoktivatif.

Kesiapan SMA Negeri 1 Batang diperlukan metode yaitu dengan cara menggunakan metode keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan juga staf/karyawan TU agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan dengan baik kepada peserta didik. Di SMA Negeri 1 Batang pada saat ini yang utama masih menetapkan dua nilai yaitu nilai ketertiban dan disiplin.

Penyisipan nilai-nilai karakter dalam RPP selain pada bagian indikator dan materi, implementasi pendidikan karakter dapat dilihat pada bagian tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Namun hal tersebut tidak menjadi patokan. Pihak sekolah sendiri memberikan kebebasan kepada para guru untuk mengembangkan RPP mereka karena tidak semua materi bisa dimasukkan nilai-nilai karakter, sehingga kemudian nilai-nilai karakter misalnya hanya dimunculkan pada bagian kegiatan pembelajaran ataupun evaluasi pembelajaran.

Pendidikan karakter tidak hanya cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi juga harus diterapkan melalui suatu

pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antar guru dan peserta didik. Pembiasaan tersebut berawal dari hal-hal yang kecil yang setiap hari pasti dijumpai dan saat berinteraksi dengan sesama. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas yang terpola atau tersistem.

c. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Batang tentunya telah menyediakan fasilitas guna untuk menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada siswanya. Untuk mata pelajaran eksakta, SMA Negeri 1 Batang telah menyediakan laboratorium seperti laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi. SMA Negeri 1 Batang juga menyediakan laboratorium untuk bahasa dan juga laboratorium komputer. Hal ini dilakukan guna menunjang akademik siswa agar lebih baik lagi. Mencetak lulusan yang mempunyai karakter, tentu tidak cukup apabila mengandalkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja. Untuk itu SMA Negeri 1 Batang juga menjalankan program-program selain pembelajaran yang dapat mendukung pembentukan karakter seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Hal lain yang menarik dari SMA ini dengan adanya kantin kejujuran, jadi dengan kantin kejujuran ini berusaha untuk mendidik peserta didik untuk berbuat jujur. Kantin kejujuran ini diharapkan dapat mendukung program pendidikan karakter yang ada di SMA Negeri 1 Batang, khususnya berkaitan dengan proses pelaksanaan pendidikan karakter yang salah satunya dengan penanaman nilai-nilai kejujuran. Program-program pembentukan karakter yang ada di SMA Negeri 1 Batang diatas sesuai dengan yang tercantum dalam Kemdiknas (2010:21).

Penggunaan media tempat sampah organik dan non organik, SMA Negeri 1 Batang memanfaatkan untuk media menanamkan nilai karakter yang salah satunya yaitu peduli lingkungan. Penggunaan media tempat sampah digunakan untuk melatih peserta didik untuk

lebih peka terhadap lingkungan sekolah. Penggunaan media ini SMA Negeri 1 Batang juga sebagai wujud pembiasaan-pembiasaan di lingkungan sekolah.

Hambatan Kesiapan Lembaga Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Batang

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Batang tentunya memiliki beberapa hambatan, diantaranya:

a. Kesulitan dalam penyusunan silabus dan RPP

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Batang menemui beberapa hambatan. Hambatan tersebut masih terbatasnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam hal penyusunan silabus dan RPP, karena program pendidikan yang selalu berubah-ubah yang menyebabkan kesulitan dan mengalami kebingungan dalam penyusunan silabus dan juga RPP tetapi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas sudah menanamkan nilai-nilai karakter yang ada.

Walaupun terkesan sangat sepele keterbatasan waktu dan penguasaan teknologi ternyata juga menjadi masalah tersendiri yang dihadapi oleh para guru, ini karena pada setiap program baru tentunya diikuti juga perubahan dalam kurikulum termasuk silabus, RPP sehingga perlu waktu, tenaga, dan kemampuan tambahan untuk menyesuaikan perangkat pembelajarannya dengan setiap program baru.

b. Pemikiran yang berbeda

Perbedaan cara berpikir yang berbeda antara guru di SMA Negeri 1 Batang yang satu dengan yang lainnya tentang pentingnya dalam menanamkan nilai karakter di sela-sela pelajarannya, hal itu yang dapat menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter. pemikiran antara guru yang mengajar pada bidang sains dan guru mata pelajaran non sains itu berbeda pemikiran. Guru mata pelajaran sains lebih mementingkan materi yang

diberikan kepada peserta didik sedangkan guru yang mengajar non sains lebih mengarah pada penanaman nilai-nilai karakter pada saat mengajar, hal ini yang menyebabkan perbedaan pemikiran antara guru yang mengampu mata pelajaran sains dan non sains.

c. Perbedaan lingkungan

Perbedaan lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga juga menjadi sebuah kendala tersendiri, tidak jarang nilai-nilai tersebut berbenturan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga sangat sulit menentukan nilai yang sesuai dengan berbagai latar belakang. adanya perbedaan lingkungan yang berbeda yang dialami oleh peserta didik dapat menjadi hambatan penanaman karakter yang mengingat bahwa lingkungan sangat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Perbedaan lingkungan antara lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga berbeda dan juga menjadi suatu hambatan tersendiri.

d. Kurangnya kedisiplinan peserta didik

Kedisiplinan, salah satu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter agar suatu program itu terwujud, dengan kurangnya kedisiplinan peserta didik hal ini dapat menjadikan hambatan bagi pihak sekolah dalam penanaman nilai karakter. Di SMA Negeri 1 Batang masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang disiplin di lingkungan sekolah. Pada waktu bel setelah istirahat berbunyi terlihat masih banyak peserta didik yang berada diluar kelas, dan juga masih ditemui peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Kurangnya rasa disiplin yang dimiliki peserta didik SMA Negeri 1 Batang ini dapat menghambat proses pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

e. Anggapan peserta didik terhadap nasehat dari guru

Program pendidikan karakter seiring ditemui hambatan dalam melaksanakannya, yang menjadi hambatan dalam hal ini yaitu anggapan yang dimiliki oleh peserta didik

terhadap nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru-guru pada saat di sekolah.

Beberapa hambatan yang ada di atas terkait dengan peran guru yang sangat penting dalam penerapan pendidikan karakter karena gurulah pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Figur guru harus sadar akan peran yang diembannya sebagai figur yang digugu dan ditiru. Dianggap komponen yang penting karena guru adalah yang mampu untuk memahami, mendalami, melaksanakan kewajibannya dan mencapai tujuan pendidikan (Nurdin, 2008). Guru-guru di SMA Negeri 1 Batang juga secara mandiri mengikuti kegiatan seperti seminar atau workshop untuk menambah wawasan tentang pendidikan karakter.

SIMPULAN

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam program pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Batang antara lain: penanaman nilai religius di SMA Negeri 1 Batang dilaksanakan dengan adanya kegiatan pada peserta didik dinamakan dengan kuliah pagi dilakukan sesuai dengan jadwal kelas masing-masing yang dilaksanakan mulai pukul 06.00 WIB. Penanaman nilai jujur di SMA Negeri 1 Batang dengan menggunakan media kantin kejujuran yang sudah ada di sekolah. Peduli lingkungan dengan menggunakan media tempat sampah yang sudah dibedakan antara sampah organik dan non organik yang sudah disediakan di depan ruang guru dan di depan masing kelas, tetapi pada kenyataanya masih banyak dijumpai peserta didik yang mengabaikan dengan membuang sampah sembarangan. Nilai nasionalisme dengan cara pemutaran lagu-lagu nasional pada pagi hari. Penanaman nilai tertib dan disiplin yang menjadi penanaman nilai karakter yang utama diterapkan di SMA Negeri 1 Batang. Pengembangan nilai karakter ini di SMA Negeri 1 Batang disesuaikan dengan nilai-nilai karakter pada sekolah, selain itu beberapa guru juga mengembangkan nilai-nilai lain yang disesuaikan dengan materi pelajarannya, namun selalu mengacu pada 18 nilai-nilai karakter yang

telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Pelaksanaannya dalam menerapkan nilai karakter di SMA Negeri 1 Batang dapat dilihat dalam silabus dan RPP yang disusun oleh guru di SMA Negeri 1 Batang. SMA Negeri 1 Batang mempunyai 3 cara dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu melalui sosialisasi pada saat upacara-upacara seperti upacara setiap hari senin dan upacara hari nasional. Kegiatan formal di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar guru SMA Negeri 1 Batang selalu menyisipkan nilai karakter di sela-sela jam pelajarannya, dan melalui keteladanan atau pemberian contoh yang dilakukan oleh kepala sekolah, bapak atau ibu guru, dan juga staf/karyawan TU.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoema. 2010. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global. Jakarta: PT Grasindo.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah. Jogjakarta: Laksana.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
<http://hasanjoen.blogspot.com> (23 Feb. 2012).
- Fardian, Rhabeta Fiqri. "Implementasi Pendidikan Berkarakter Di SMA Negeri 3 Semarang". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Harsubenowati. 2006. "Pendidikan Karakter dan Pola Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". Dalam Jurnal Pendidikan. Vol. 12. No. 1. Juni. Hal.30-45.
- Hidayat, Asep Saepul. 2012. "Manajemen Sekolah Berbasis Karakter". Dalam Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Vol. 1. No. 1. Januari. Hal.8-22.
- Horton, Paul B dan Chester L Hunt. 1996. Sosiologi (edisi revisi ke enam). Jakarta: Erlangga.
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI PRESS.
- Nurdin. Muhammad. 2008. Kiat Menjadi Guru Profesional. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Raka, Gede dkk. 2011. Pendidikan Karakter Di Sekolah: dari Gagasan ke Tindakan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo..
- Pusat Pengembangan PPL. 2011. Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang. Semarang: UNNES.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Unnes, Fis. 2008. Panduan, Penyusunan, Pelaksanaan Ujian, dan Penilaian Skripsi Mahasiswa. Semarang.